

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus dapat disebabkan oleh berbagai faktor resiko seperti faktor genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, gizi buruk dan obat-obatan yang mempengaruhi kadar gula darah, kurangnya aktivitas fisik, penuaan, kehamilan, merokok dan stres (Husna *et al.*, 2022). Diabetes tipe 2 terjadinya akibat penurunan produksi insulin atau resistensi terhadap insulin, jika tidak ditangani dengan baik diabetes dapat menyebabkan komplikasi serius. Pengendalian kadar gula darah dapat mengurangi resiko komplikasi dengan mempertahankan kadar gula darah dalam batas normal melalui terapi farmakologi dan non-farmakologi (Rahayu & Herlina, 2021).

Salah satu ancaman terbesar terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia adalah diabetes, dengan perkiraan 783 juta kasus pada tahun 2045. Prevalensi diabetes tipe 2 di negara berkembang melebihi 95% penderita diabetes (Sendekie *et al.*, 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diabetes mellitus merupakan penyebab kematian nomor 9 di dunia, sementara di Indonesia jumlah penderita diabetes menempati urutan ke-4 tertinggi di dunia dan merupakan penyebab kematian terbanyak ke-6 di Indonesia (Sahafia *et al.*, 2021). Studi epidemiologi menunjukkan tren kejadian dan prevalensi diabetes tipe 2 di berbagai belahan dunia. Organisasi WHO memperkirakan peningkatan jumlah penderita diabetes tipe 2 akan bertambah di masa mendatang.

Badan Kesehatan Dunia memprediksi bahwa jumlah penderita diabetes tipe 2 di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi *International Diabetes Federation* (IDF) juga menunjukkan peningkatan jumlah penderita diabetes dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 (Soelistijo, 2021). Laporan ini menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes diperkirakan akan meningkat 2 hingga 3 kali lipat pada tahun 2030. Di Indonesia, prevalensi kejadian diabetes mellitus mengalami peningkatan dari 6,9% pada tahun 2013, menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Di Jawa Tengah, mencatat prevalensi kejadian diabetes mellitus sebanyak 647.093 kasus, sedangkan di Kabupaten Semarang 1,83% sekitar 30.661 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia. Klasifikasi diabetes mellitus dibagi menjadi beberapa tipe yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional dan diabetes tipe lainnya. Tujuan utama pengobatan diabetes adalah untuk mempertahankan kontrol glikemik dan mencegah morbiditas dan mortalitas terkait diabetes. Manajemen pengobatan yang buruk pada pasien diabetes mellitus menyebabkan kegagalan pengobatan dan resiko terjadi komplikasi. Penanganan pasien diabetes dapat dilakukan dengan pemantauan kadar gula darah secara mandiri, perubahan gaya hidup dan manajemen pengobatan yang direkomendasikan. Kegagalan dalam mematuhi regimen yang ditentukan berkontribusi terhadap kegagalan pengobatan, morbiditas dan mortalitas pada pasien yang menerima pengobatan jangka panjang (Sendekie *et al.*, 2022).

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengendalian gula darah. Kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kronis baik *mikrovaskular* maupun *makrovaskular*. Kepatuhan terhadap pengobatan juga berdampak langsung pada kualitas hidup dan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada pasien diabetes. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes yang mematuhi pengobatan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mematuhi pengobatan. Semakin banyak pasien yang patuh dalam pengobatan, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien (Rahayu & Herlina, 2021).

Penelitian telah banyak dilakukan mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Penelitian oleh (Marliana *et al.*, 2023; Zulfhi, 2020), menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes tipe 2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rismawan *et al.*, 2023), menemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes tipe 2. Peningkatan kepatuhan minum obat oleh pasien diabetes merupakan faktor kunci dalam mengontrol kadar gula darah (Juwita *et al.*, 2020). Penelitian lain oleh (Sendekie *et al.*, 2022), menyimpulkan kepatuhan yang buruk erat kaitannya dengan pengendalian gula darah yang rendah. Menurut *World Health Organization* (WHO) hanya sekitar 50% pasien penyakit kronis di negara maju yang menerima pengobatan jangka panjang, angka ini lebih rendah di negara berkembang.

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, sehingga pengobatan bagi pasien diabetes dapat memakan waktu yang lama. Ketidakpatuhan dalam pengobatan dapat menyebabkan kelelahan pasien dan peningkatan diabetes atau terjadi kekronisan penyakit diabetes. Kepatuhan dalam pengobatan sangat penting bagi pasien diabetes untuk mencegah terjadinya komplikasi (Husna *et al.*, 2022). Menurut WHO, ketidakpatuhan terhadap pengobatan jangka panjang akan menyebabkan komplikasi yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas serta membahayakan efektivitas layanan kesehatan, pereconomian layanan kesehatan dan meningkatkan biaya kesehatan (Muhammad *et al.*, 2022).

Tingkat pengobatan diabetes diseluruh dunia bervariasi antara 36% hingga 93%. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran dengan metode tidak langsung dapat menggunakan kuesioner. Kuesioner yang umum digunakan untuk mengukur kepatuhan pengobatan adalah *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) (Bidulang *et al.*, 2021). Kuesioner ini dipilih karena memberikan metode yang sederhana dan praktis untuk mengidentifikasi masalah kepatuhan serta untuk memantau kepatuhan pasien selama pengobatan. Penggunaan kuesioner MMAS-8 bertujuan untuk mengurangi bias data dengan mengajukan pertanyaan terbalik sehingga diharapkan pasien lebih fokus dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes

oral dengan kadar gula darah pada pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat diabetes oral dengan kadar gula darah pada pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes oral dengan kadar gula darah pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Pasien

Hasil penelitian ini dapat membantu mereka dalam memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan diabetes, pasien dapat lebih termotivasi untuk mengikuti regimen obat secara konsisten yang berdampak positif pada pengelolaan gula darah dan kesehatan mereka secara keseluruhan.

2. Manfaat Untuk Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan, terutama di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang, mengenai hubungan kepatuhan minum obat anti diabetes oral terhadap kadar gula darah pasien diabetes tipe 2.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan dan pemahaman tentang bagaimana kepatuhan pasien mempengaruhi kontrol gula darah, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan intervensi yang lebih efektif.

4. Manfaat Untuk Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan anti diabetes oral dalam pengelolaan kadar gula darah pasien diabetes tipe 2.